



Fakultas Bisnis & Manajemen  
Universitas Widyatama



Certified Management System  
DIN EN ISO 9001:2000

# JURNAL BISNIS, MANAJEMEN & EKONOMI



**Islahuzzaman**

Sikap Auditor terhadap Jasa Audit E-commerce di Bandung



**Sunardi S Brahmana & Herman Sofyandi**

Learning Orientation dan Performa Universitas Widyatama menurut persepsi Dosen dan Karyawan Administrasi



**Sri Astuti Pratminingsih**

Service Quality in Higher Education : An Approach for Continuous Improvement

**Noni Lusiasari**

Pengaruh beberapa Faktor Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (EPS)



**Rima Rachmawati**

Analisis Penerapan Akuntansi SDM pada PT X

**Lydia**

Pembentukan Portofolio Optimal Saham LQ45 Periode 2005 dan Perbandingannya dengan Return Pasar Menggunakan Model Indeks Tunggal



# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SUMBER'DAYA MANUSIA PADA PT X

RIMA RACHMAWATI

## ABSTRAK

Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) saat ini belum atau bahkan tidak diterapkan dalam akuntansi konvensional. Dikarenakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak diakui sebagai aset. Walaupun begitu perusahaan dapat saja membuat laporan lain dimana tujuannya adalah mengakui sumber daya manusia sebagai aktiva yang akan disajikan dalam neraca kelompok aktiva tetap. Hasil penelitian tentang penerapan akuntansi konvensional yang telah dilakukan PT X dapat diketahui bahwa laporan keuangan (laporan laba rugi) memberikan dampak hasil laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan penerapan akuntansi konvensional. Misalnya tahun 2000 menurut akuntansi konvensional Rp1.685.353.483,79 sedangkan menurut ASDM laba bersih tahun yang sama Rp1.842.751.641,79. Perbedaan tersebut dikarenakan bahwa biaya untuk pelatihan karyawan tidak diakui sebagai beban tetapi akan dikapitalisir terhadap aktiva sumber daya manusia. Penulis melakukan pengujian dengan cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan konsep ASDM kemudian melakukan analisis keuangan baik terhadap laporan keuangan berdasarkan konvensional maupun ASDM. Dari hasil analisis tersebut penulis simpulkan bahwa dengan penerapan ASDM kinerja perusahaan dinilai secara rasional dan akurat karena dengan mengakui sumber daya manusia sebagai aktiva.

**Kata kunci : Akuntansi Sumber Daya Manusia**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Sering kita mendengar pernyataan para eksekutif mengenai sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Mereka berpendapat bahwa sumber daya manusia itu adalah suatu *asset* yang sangat berharga, tanpa sumber daya manusia maka *asset* lain seperti peralatan, mesin, tidak akan beroperasi. Manusia adalah yang mengelola perusahaan sehingga perusahaan mendapat nilai tambah.

Pelatihan erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena tujuan pelatihan adalah meningkatkan nilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Peningkatan nilai sumber daya manusia dengan berbagai macam pelatihan membentuk suatu *human capital*. Karena besarnya pengeluaran yang dikeluarkan tersebut itulah, maka lebih tepat apabila perusahaan memasukkan pengeluaran tersebut sebagai suatu *aktiva*, mengingat *human resource* itu untuk memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang sehingga sebaiknya pengeluaran-pengeluaran tersebut dimasukkan sebagai *human capital formation* yang harus dikapitalisasi perusahaan.

Apabila perusahaan menggunakan konsep hukum *resource accounting*, akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (*manajerial tools*) dan mendukung bahwa keputusan yang diambil lebih realistis. Sedangkan jika konsep akuntansi konvensional yang dipakai, *human resource* akan diakui sebagai *expense* yang secara langsung akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, dan hal ini tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ditemukan bahwa saat ini belum ada perusahaan yang menggunakan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM), yang dilakukan perusahaan adalah menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu berdasarkan akuntansi konvensional, walaupun begitu untuk

kepentingan manajemen perusahaan, juga membuat laporan keuangan lain. Laporan keuangan lain yang dimaksud adalah laporan keuangan yang disusun dengan ASDM.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang disusun secara konvensional dengan laporan keuangan yang disusun dengan ASDM. Ditemukan perbedaan laporan keuangan rugi laba dan neraca antara akuntansi konvensional dan ASDM. Penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan dengan ASDM lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan akuntansi konvensional.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan dan pelaporan biaya SDM yang diterapkan oleh PT X.
2. Bagaimana perlakuan dan pelaporan biaya SDM menurut akuntansi sumber daya manusia di PT X.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perlakuan dan pelaporan biaya SDM yang diterapkan oleh PT X.
2. Mengetahui perlakuan dan pelaporan biaya SDM menurut akuntansi sumber daya manusia di PTX.

### Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak akademis antara lain:

1. Memberikan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelatihan dan ASDM.
2. Memberikan pengetahuan mengenai praktik pelatihan suatu perusahaan.
3. Memberikan bahan penelitian lainnya berdasarkan kasus-kasus yang banyak ditemukan di lapangan.

Sedangkan untuk para praktisi kegunaannya antara lain:

Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai konsep ASDM yang diterapkannya apabila ingin menerapkannya ASDM dalam pelaporan keuangannya, agar laporan keuangan tersebut dapat lebih mendekati realita, serta lebih relevan untuk proses pengambilan keputusan.

### Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari pelatihan pegawai adalah meningkatkan nilai SDM perusahaan, sumber daya ini merupakan sumber daya perusahaan yang mampu memberikan manfaat bagi perusahaan untuk masa sekarang dan masa akan datang, disamping itu perusahaan telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya untuk menjaga serta mengembangkan SDM yang dimilikinya. Karena itulah sudah seharusnya SDM itu dimasukkan sebagai asset perusahaan seperti halnya *land, equipment* dan lain-lain.

Perhatian ASDM itu sendiri meningkat sejalan dengan perkembangan akuntansi manajemen, dan kebutuhan untuk menggunakan sumber-sumber daya perusahaan secara efisien. Perusahaan mulai memikirkan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya secara efisien, dalam hal ini termasuk SDM.

Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan SDM ditunjukkan dalam investasi yang ditanamkan untuk memberikan sumbangan bagi perusahaan yang berupa keuntungan (laba). Karena SDM dimiliki perusahaan tidak untuk

jangka pendek tapi jangka panjang, sudah seharusnya biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut tidak disajikan di laporan laba rugi periode yang bersangkutan, seperti halnya akuntansi konvensional, tetapi dimasukkan sebagai suatu investasi modal manusia disebelah aset yang akan disusutkan.

Menurut *American Accounting Association's Committee in Human Resource Accounting*, *Human Resource Accounting* adalah:

"the process of identifying and measuring data about human resource and communicating this information to interested parties."

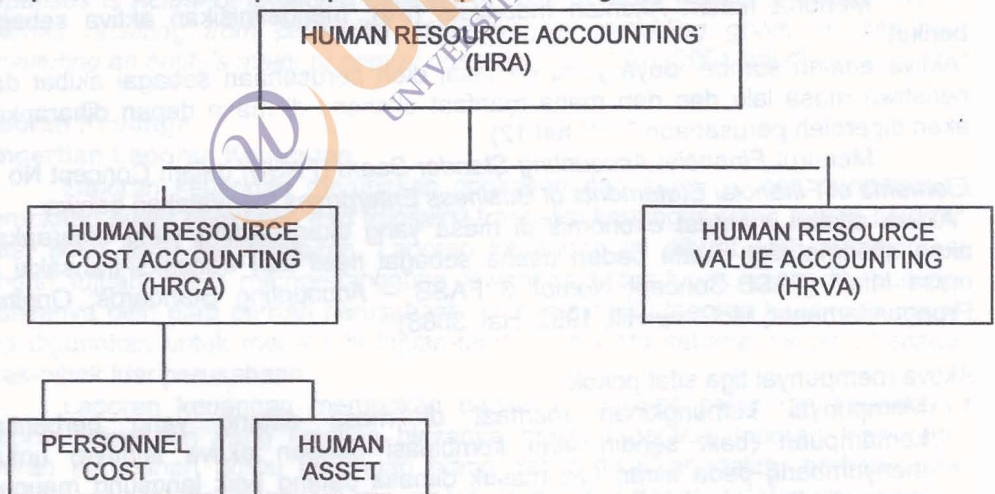
Definisi di atas mengandung tiga pengertian *human resource accounting*, yaitu:

1. Identifikasi nilai-nilai *resource*;
2. Pengukuran *cost* dan nilai manusia bagi organisasi itu;
3. Penyelidikan mengenai dampak dalam perilaku sebagai akibat dari informasi itu.

ASDM berarti akuntansi untuk manusia sebagai suatu sumber dari organisasi. Hal ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih dan mengembangkan *human asset*, juga berhubungan dengan pengukuran nilai ekonomis dari pegawai.

ASDM mencoba mencatat pengeluaran untuk SDM sebagai investasi atau aktiva bukan sebagai biaya. Pengeluaran yang dicatat sebagai investasi misalnya pengeluaran *rekrutment*, *hiring*, formal dan informal *training*, orientasi pengembangan dan sebagainya. Jumlah investasi ini dikapitalisasi dan akan diamortisasi secara periodik menurut taksiran tertentu dari staf yang bersangkutan.

Tujuan dari ASDM ini adalah memberikan informasi tentang SDM dalam perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara skematis ruang lingkup ASDM mencakup komponen-komponen sebagai berikut:



GAMBAR 1.1. ELEMEN SUMBER DAYA MANUSIA  
Sumber : Sofyan S. Harahap (2002:379) "Teori Akuntansi"

*Human resource accounting* (HRCA) adalah pengukuran dan pelaporan biaya yang timbul untuk pencarian, pengembangan dan penggantian tenaga sebagai sumber daya organisasi. Terdapat dua biaya yang berkaitan dengan HRCA, yaitu:

1. *Personnel Cost* yaitu biaya yang berhubungan dengan fungsi proses manajemen personalia dalam pencarian dan pengembangan SDM. Hal ini berkenaan dengan akuntansi untuk aktivitas personalia dan fungsi-fungsi seperti; *rekrutment*, seleksi, wawancara, penempatan dan pelatihan.
2. *Human Cost*. *Asset* yaitu biaya manusia itu sendiri dimasukkan sebagai *human resource* dari suatu perusahaan

*Human resource value accounting* yaitu *present worth of future services that people are expected to provide.*

## TINJAUAN TEORITIS

### Akuntansi

Skousen dalam bukunya yang berjudul *Accounting : Concepts and Application* (edisi bahasa Indonesia) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

"Akuntansi adalah system untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama keuangan tentang entitas ekonomi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi." (Skousen:2001)

Sofyan S. Harahap mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

" Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan atau ekonomi berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu." (Sofyan S.H.:2002)

### Pengertian Aktiva dan Beban

#### Pengertian Aktiva

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mendefinisikan aktiva berikut:

"Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan." (IAI hal 12)

Menurut *Financial Accounting Standar Board (FASB)* dalam *Concept No. 3 Elements of Financial Statements of Business Enterprises* menyatakan bahwa:

"Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu." (FASB-Concept Nomor 3 FASB – Accounting Standards, Original Pronouncements, McGraw-Hill, 1982, Hal. 3088)

Aktiva mempunyai tiga sifat pokok :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik langsung maupun secara tidak langsung;
2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut;
3. Transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Menurut IAI dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16), mendefinisikan aktiva sebagai berikut:

"Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun." (PSAK No. 16 Paragraf 05)

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila:

- a. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan; dan
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal (PSAK No. 16 Paragraf 06)

### Pengertian Beban

Menurut IAI, beban didefinisikan sebagai berikut:

"Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal." (IAI hal 18)

Definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap. (IAI hal 19)

Sedangkan menurut *Generally Accepted Accounting Principle* mendefinisikan beban sebagai berikut:

"*Expenses is Actual or expected outflows of cash or other assets or incurrences of liabilities resulting from producing, delivering, or providing goods or services constituting an entity's major or central operations*". (GAAP, 2001 hal 4)

### Laporan Keuangan

#### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (IAI hal 2)

#### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dibagi ke dalam tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif. Dibawah ini akan dibahas masing-masing tujuan tersebut:

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyediakan laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dengan lebih rinci yang biasanya ditujukan untuk bank, kantor pajak, BAPFAM dan lain-lain.

## 2. Tujuan Umum

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

### a. aktiva

### b. kewajiban

### c. ekuitas

d. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan

### e. arus kas

(PSAK No. 1 paragraf 05)

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan

2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba

4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti mengenai aktivitas pembelajaran dan pemahaman.

5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

## 3. Tujuan kualitatif (AI hal 7)

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

### 1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

### 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa

depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materian, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 4) Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

## Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut PSAK no. 1 Paragraf 07, adalah:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu
- 2) Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi
- 3) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode
- 4) Laporan arus kas menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan
- 5) Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang harus dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

## Akuntansi Sumber Daya Manusia

### Pengertian Akuntansi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu aktiva yang sering diabaikan oleh perusahaan, padahal para pemakai laporan keuangan akan sangat diuntungkan apabila informasi mengenai aktiva ini juga dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Eric Flamholtz dalam bukunya yang berjudul *Human resource Accounting*, mendefinisikan akuntansi sumber daya manusia sebagai berikut: "*Human resource accounting means accounting for people as an organizational resources.*"

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul *Teori Akuntansi (2002:377)*, mengemukakan tujuan akuntansi sumber daya manusia adalah:

"Memberikan informasi tentang sumber daya manusia dalam suatu perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan, secara umum fungsi akuntansi sumber daya manusia adalah:

1. Melengkapi informasi tentang nilai SDM untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan tentang perolehan, alokasi, pengembangan, pemeliharaan SDM agar tercapai efektivitas tujuan organisasi.
2. Memberikan informasi kepada manajer personalia agar dia dapat secara efektif memonitor dan menggunakan SDM.
3. Memberikan indikator dalam pengawasan aktiva. Misalnya apakah aktiva ini dipertahankan, dijual atau dinaikkan, berapakah nilainya, apakah nilai sumber daya ini berkurang atau naik selama suatu periode tertentu.
4. Membantu pengembangan prinsip manajemen dengan menjelaskan akibat keuangan dari berbagai praktik akuntansi sumber daya manusia."

### Kendala-kendala Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Secara umum perusahaan belum menerapkan akuntansi sumber daya manusia dalam laporan keuangannya, karena belum menjadi suatu keharusan sehingga SAK pun belum mewajibkannya. Tetapi untuk kepentingan manajemen dapat saja laporan keuangan dibuat dengan konsep akuntansi SDM ini.

Walaupun begitu penerapan akuntansi SDM menemukan kendala-kendala antara lain:

1. Dilihat dari segi relevansi  
Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu. Sedangkan SDM memiliki subjektivitas dalam pengukuran nilai prediksi.
2. Dilihat dari segi dapat ukur  
Karena SDM mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aktiva lain, sehingga masalah kepemilikan, amortisasi, perputaran belum bisa dipecahkan.
3. Dilihat dari segi dapat dikendalikan  
SDM tidak dapat diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan artinya aktiva tersebut tidak dapat dimiliki perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Analisis Perlakuan dan Pelaporan Biaya SDM yang Diterapkan di PT. X Biaya SDM pada PT. X

Pada bagian ini akan diuraikan biaya SDM yang diterapkan oleh PT X. Dalam hal ini, biaya-biaya yang berhubungan dengan SDM pada PTX terdiri dari :

1. *Acquisition cost*, yaitu biaya untuk mencari karyawan, terdiri dari biaya rekrutmen, seleksi, hiring.
2. *Development cost*, yaitu biaya pengembangan karyawan (biaya pelatihan), pelatihan ini dalam bentuk *on-job training* dan *off-job training*.

KETERANGAN	TAHUN 2000	TAHUN 2001
<i>Acquisition cost</i>	166,142,500	37,936,250
<i>Development cost</i>	249,990,370	55,475,450
Total	416,132,870	93,411,700

Sumber : Bagian akuntansi PT X

**Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Biaya SDM pada PT. X**

Biaya-biaya SDM tersebut oleh PT.X pada saat terjadinya diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapuskan pada periode yang bersangkutan.

Tahun 2000 :

Dr. Biaya umum	416,132,870	
Cr. Kas		416,132,870

Tahun 2001 :

Dr. Biaya umum	93,411,700	
Cr. Kas		93,411,700

Dari hasil uraian diatas, perlakuan akuntansi dan pelaporan biaya-biaya SDM pada PT.X belum menerapkan ASDM, dan masih menggunakan akuntansi konvensional karena pengeluaran atas biaya-biaya tersebut oleh PT.X pada saat terjadinya diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapuskan pada periode yang bersangkutan. (Lampiran dapat dilihat pada lampiran 1 s.d lampiran 4)

**Perlakuan dan Pelaporan Biaya SDM Menurut Akuntansi Sumber Daya Manusia pada PT X****Klasifikasi Biaya SDM pada PT X**

Berdasarkan konsep ASDM, maka dari biaya-biaya SDM yang ada di PT X akan dianalisa dan diukur mana saja yang merupakan biaya SDM berdasarkan pendekatan biaya historis. Model biaya historis merupakan pengembangan dari model biaya Flamholtz yaitu biaya *original*. Penulis menggunakan model ini karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu bersifat praktik, dapat diuji dan dasar ukuran untuk melihat nilai individual yang konsisten. Namun terdapat pula beberapa kelemahan, diantaranya yaitu tidak mencerminkan nilai sekarang dari aktiva SDM karena dihitung berdasarkan jumlah pada saat terjadinya.

Dalam metode biaya historis, nilai SDM dihitung berdasarkan akumulasi biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan rekrutmen, seleksi dan penempatan, pendidikan dan pelatihan dan pembinaan karyawan tersebut. Akumulasi ini merupakan harga *cost* yang akan diamortisasi selama masa kerja yang bersangkutan. Dengan demikian perlakuannya sama seperti aktiva tetap lainnya. Ada 2 komponen dasar dari metode pengukuran biaya historis yaitu:

**1. Biaya akuisisi (*Acquisition cost*)**

Biaya akuisisi (biaya perolehan) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT X untuk mendapatkan seorang pemegang posisi yang baru. Biaya akuisisi menurut model biaya historis meliputi biaya rekrutmen, seleksi dan penempatan. Biaya akuisisi yang dikeluarkan oleh PT X meliputi biaya assesment (penempatan karyawan) dan biaya rekrutmen. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh seksi perencanaan dan pengembangan pegawai PT X. Pada dasarnya PT X tidak secara rutin (setiap tahun) melakukan perekrutan pegawai. Dengan alasan *confidential*, PT X keberatan untuk memperinci biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan berbagai test penerimaan calon pegawai baru.

Adapun total biaya yang dikeluarkan selama tahun 2000 adalah sebesar Rp166,142,500.00, sedangkan tahun 2001 Rp37,930,250.00 dengan rincian sebagai berikut:

**SEKSI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI  
TAHUN 2001**

No	Keterangan	Peserta	Total Biaya (Rp)
1	Rekrutment	20	15,174,500
2	Pelatihan Manajerial	80	22,761,750
	Total		37,936,250

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT X dibebankan sebagai biaya pendidikan dan dilaporkan ke dalam beban umum dalam laporan keuangan, yang seharusnya dikapitalisasi dan dicatat sebagai aktiva SDM menurut konsep akuntansi SDM. Seharusnya biaya-biaya tersebut dicatat sebagai berikut:

Tahun 2000 :

Dr.	Akuntansi SDM	Rp166,142,500	
Cr.	Kas		Rp166,142,500

Tahun 2001 :

Dr.	Akuntansi SDM	Rp37,936,250	
Cr.	Kas		Rp37,936,250

## 2 Biaya belajar (*Development Cost*)

Biaya belajar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT X untuk melatih dan mengembangkan pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan pegawainya sehingga memiliki produktivitas yang tinggi.

Biaya pendidikan dan pelatihan dibagi menjadi biaya pendidikan dan pelatihan untuk seksi pendidikan & pelatihan dan seksi pengendalian terpadu.

Total biaya yang dikeluarkan oleh seksi pendidikan & pelatihan

Tahun 2000 : Rp174,993,259.00

Tahun 2001 : Rp41,606,587.50

Total biaya yang dikeluarkan oleh seksi pengendalian terpadu

Tahun 2000 : Rp74,997,111

Tahun 2001 : Rp13,868,862.50

Jadi total biaya belajar tahun 2000 adalah Rp249,990,370, sedangkan total biaya belajar tahun 2001 adalah Rp55,475,450.

**TABEL 4.3  
TOTAL INVESTASI SDM PT X**

Tabel 4.1  
BIAYA SDM PT X

KETERANGAN	TAHUN 2000	TAHUN 2001
Acquisition cost	166,142,500	37,936,250
Development cost	249,990,370	55,475,450
Total	416,132,870	93,411,700

### Amortisasi Akuntansi SDM

Setelah biaya-biaya yang berkaitan dengan SDM dikapitalisasikan maka nilai aktiva SDM harus diamortisasi untuk menentukan berapa jumlah yang harus dibebankan pada periode sekarang dan berapa nilai yang akan dibawa ke periode berikutnya. Amortisasi dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Pemilihan ini didasarkan kepada PSAK No.19 yang menyatakan bahwa metode amortisasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah metode garis lurus, kecuali ada metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan. Untuk dapat mengetahui besarnya amortisasi aktiva SDM per tahun, harus diketahui terlebih dahulu dicari umur yang diharapkan dari aktiva SDM tersebut.

Umur manfaat aktiva SDM dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$ERV = ECV \times P(R)$$

$$P(R) = 1 - P(T)$$

Keterangan:

ERV : umur ekonomis

ECV : kondisi yang diharapkan

P(R) : kemungkinan dalam mempertahankan keanggotaan

P(T) : kemungkinan perputaran karyawan

Berdasarkan wawancara dengan bagian SDM PT X diketahui tingkat perputaran karyawan secara rata-rata setiap tahunnya sebesar 5. PT X mengharapkan setiap pegawai bekerja minimal 20 tahun. Biaya belajar SDM diharapkan akan memberi masa manfaat selama 1 tahun bagi perusahaan. Masa manfaat relatif singkat karena perusahaan secara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas SDM nya.

Untuk mengetahui masa manfaat yang diharapkan dari aktiva SDM PTX, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P(T) = 1 - 0,05 = 0,95$$

$$\text{Umur manfaat} = 20 \times 0,95 = 19 \text{ tahun}$$

TABEL 4.4.  
AMORTISASI AKTIVA SDM TAHUN 2000

Jenis Investasi	Nilai Investasi Aktiva SDM	Umur Manfaat	Akumulasi Amortisasi	Jumlah Bersih Aktiva SDM
Acquisition cost	166.142.500	19	8.744.342,1	157.398.157,9
Development cost	249.990.370	1	249.990.370	0
Total	416.132.870		258.734.712,1	157.398.158,9

TABEL 4.5.  
AMORTISASI AKTIVA SDM TAHUN 2001

Jenis Investasi	Nilai Investasi Aktiva SDM	Umur Manfaat	Akumulasi Amortisasi	Jumlah Bersih Aktiva SDM
Acquisition cost	37.936.250	19	1.996.644,7	35.939.605,3
Opening value th 2000				157.398.158,9
Development cost	55.475.450	1	55.475.450	0
Total	93.411.700		57.472.094,7	193.337.764,2

Jurnal yang diperlukan untuk amortisasi:

Tahun 2000 :

Dr. Amortisasi – Aktiva SDM Rp258,734,712

Cr. Aktiva SDM

Rp258,734,712

Tahun 2001 :

Dr. Amortisasi – Aktiva SDM	Rp57,472,095
Cr. Aktiva SDM	Rp57,472,095

### Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Akuntansi SDM pada PT X

Penerapan konsep Akuntansi SDM yang telah dilakukan selanjutnya akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Pada bagian ini akan disusun laporan keuangan berdasarkan konsep akuntansi SDM. (Lampiran dapat dilihat pada lampiran 5 s.d lampiran 8)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan dan pelaporan biaya SDM yang diterapkan oleh PT "X" yang terdiri dari *acquisition cost* (biaya recruitment, seleksi, hiring) dan *development cost* (biaya pelatihan). Biaya SDM tersebut diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapus pada periode yang bersangkutan.
2. Perlakuan dan pelaporan biaya SDM menurut akuntansi sumber daya manusia di PT "X". Perusahaan memerlukan informasi yang lebih realistis terhadap biaya SDM ini, karena tidak sedikit jumlah yang dikeluarkan untuk biaya tersebut. Sehingga perusahaan mencoba membuat laporan keuangan dengan ASDM. Diperoleh kesimpulan bahwa laporan laba rugi terjadi peningkatan dibandingkan dengan akuntansi konvensional, demikian juga dengan neraca terdapat komponen investasi SDM dan akumulasi amortisasinya.

### Saran

Perusahaan sebaiknya selain membuat laporan keuangan juga membuat suatu laporan yang menghasilkan informasi keuangan yang lebih relevan bagi para pihak yang berkepentingan, yaitu dengan membuat laporan keuangan dengan konsep ASDM dimana informasi ini lebih mendekati realita dan diperlukan dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, Drs,Ak,MBA,. Akuntansi Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta,1995.
- Ayu Sri Indriyani, "Kemungkinan Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dalam Kaitannya dengan Pengukuran Kinerja pada PT Pos Indonesia", Skripsi Univ. Trisakti, 2001.
- Belkaoui, Ahmed,"*Accounting Theory*", University of Illinois, 1986. Flamholtz,
- Eric, "*Human Resources Accounting*", University of California, Los Angles, Dickenson Publishing Company, Inc,1977.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- ( ) , Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo, Jakarta,2001.
- Skousen, Albecht,Stice, *Accounting : Concepts and Application*, Salemba Empat, Jakarta,2001.

### Lampiran 1. Neraca Berdasarkan Akuntansi Konvensional untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000

<b>PT X</b>			
<b>NERACA BERDASARKAN AKUNTANSI KONVENSIONAL UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2000</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	6,203,600.00	Hutang Dagang Barang	3,830,113,779.95
Kas (T)	1,061,050.00	Titipan lain-lain	1,753,175,307.00
Bank NISP	1,081,284,663.00	Uang Muka Penjualan	23,096,850.00
Bank PANIN	1,884,926.42		
Bank BPD JABAR	1,992,560,167.73	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>5,606,385,936.95</b>
Piutang Dagang	4,890,399,427.73		
Piutang Karyawan	6,350,000.00	<b>Hutang Pajak</b>	
	<b>7,979,743,834.88</b>	Hutang PPN	0
<b>Persediaan:</b>		Hutang PPh Pasal 21	689,929.00
Persediaan Barang Dagangan	437,048,090.00	Hutang PPh Pasal 29	2,640,381.40
Persediaan Barang Lain-lain	0	PPN Keluaran (Belum Lapo)	72,778,851.00
	<b>437,048,090.00</b>	<b>Total Hutang Pajak</b>	<b>76,109,161.40</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>8,416,791,924.88</b>	<b>Investasi</b>	
		Investasi Jangka Panjang	0
<b>Aktiva Tetap</b>		Investasi Jangka Pendek	0
Inventaris Kantor	28,983,546.00	<b>Total Investasi</b>	<b>0</b>
Kendaraan	181,812,600.00		
	<b>210,796,046.00</b>	<b>Modal</b>	
		Modal Disetor	10,000,000.00
Akum. Penyusutan Inv. Kantor	24,532,296.00	Uang Muka Modal	0
Akum. Penyusutan Kendaraan	53,371,875.00	Laba Ditahan	1,606,535,117.40
	<b>77,904,171.00</b>	Laba Periode Berjalan	1,685,353,483.79
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>132,891,875.00</b>	Pengambilan Uang Pribadi	26,230,125.00
		<b>Total Modal</b>	<b>3,275,658,476.19</b>
<b>Aktiva Lain-lain</b>			
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>			
PPN	205,391,343.65		
PPN Masukan (Belum Lapo)	203,078,431.01		
<b>Total Aktiva Lain-lain</b>	<b>408,469,774.66</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>8,958,153,574.54</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>8,958,153,574.54</b>

**Lampiran 2: Neraca Berdasarkan Akuntansi Konvensional untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2001**

<b>PT X</b>			
<b>NERACA BERDASARKAN AKUNTANSI KONVENSIONAL</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2001</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	1,015,068.00	Hutang Dagang Barang	5,292,364,215.19
Kas (T)	7,000,175.00	Titipan lain-lain	229,009,000.00
Bank NISP	90,606,671.00	Uang Muka Penjualan	45,005,933.00
Bank PANIN	61,122,765.79		
Bank BPD JABAR	4,447,275.73	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>5,566,379,148.19</b>
Deposito	2,500,000,000.00		
Piutang Dagang	4,386,264,902.47	<b>Hutang Pajak</b>	
Piutang Karyawan	10,000,000.00	Hutang PPN	107,188.66
Piutang Restitusi	173,841,716.70	Hutang PPh Pasal 21	39,416.00
Titipan Djaja	26,767,290.00	Hutang PPh Pasal 25	6,418,881.00
Titipan lain-lain	2,139,461,224.00	PPN Keluaran (Belum Lapor)	66,832,870.00
	<b>9,400,527,088.69</b>	<b>Total Hutang Pajak</b>	<b>73,398,355.66</b>
<b>Persediaan:</b>			
Persediaan Barang Dagangan	770,910,779.44	<b>Investasi</b>	
Persediaan Barang Lain-lain	0	Investasi Jangka Panjang	0
	<b>770,910,779.44</b>	Investasi Jangka Pendek	0
		<b>Total Investasi</b>	<b>0</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>10,171,437,868.13</b>		
		<b>Modal</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>		Modal Disetor	10,000,000.00
Inventaris Kantor	30,833,546.00	Uang Muka Modal	0
Kendaraan	662,612,500.00	Laba Ditahan	3,265,949,637.18
	<b>693,446,046.00</b>	Laba Periode Berjalan	2,035,155,543.60
Akum. Penyusutan Inv. Kantor	27,628,546.00	Pengambilan Uang Pribadi	62,074,450.00
Akum. Penyusutan Kendaraan	133,917,187.50	<b>Total Modal</b>	<b>5,249,030,730.78</b>
	<b>161,545,733.50</b>		
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>531,900,312.50</b>		
PPN Masukan (Belum Lapor)	185,470,054.00		
<b>Total Aktiva Lain-lain</b>	<b>185,470,054.00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>10,888,808,234.63</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>10,888,808,234.63</b>

**Lampiran 3. Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Akuntansi Konvensional untuk Periode 31 Desember 2000**

<b>PT X</b>		
<b>LAPORAN LABA (RUGI) BERDASARKAN AKUNTANSI KONVENSIONAL</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2000</b>		
<b>A. PENERIMAAN</b>		
Penjualan barang dagangan	15,650,035,749.00	
Credit nota penjualan	8,650,245.00	
Retur barang penjualan	9,106,349.00	
<b>Total Penjualan</b>		<b>15,632,279,155.00</b>
<b>B. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Pembelian barang dagangan	13,088,830,643.34	
Debit nota pembelian	3,508,865.00	
Retur barang pembelian	103,138,166.00	
		<b>12,982,183,612.34</b>
<b>PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANG</b>		<b>591,058,937.76</b>
		<b>13,573,242,550.10</b>
<b>PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANG</b>		437,048,090.00
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		<b>13,136,194,460.10</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>2,496,084,694.90</b>
<b>C. BIAYA-BIAYA</b>		
Total Biaya Operasional	296,408,586.94	
<b>Biaya umum</b>	<b>416,132,870.00</b>	
<b>Total Biaya</b>		<b>712,541,456.94</b>
<b>LABA</b>		<b>1,783,543,237.96</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	15,033,750.00	
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>	14,155,240.83	29,188,990.83
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>1,812,732,228.79</b>
PPh Pasal 23	1,219,316.00	
PPh Pasal 25	126,159,429.00	127,378,745.00
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>		<b>1,685,353,483.79</b>

**Lampiran 4. Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Akuntansi Konvensional untuk Periode 31 Desember 2001**

<b>PT X</b>		
<b>LAPORAN LABA (RUGI) BERDASARKAN AKUNTANSI KONVENSIONAL</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2001</b>		
<b>A. PENERIMAAN</b>		
Penjualan barang dagangan	15,578,663,117.00	
Credit nota penjualan	50,413,603.00	
Retur barang penjualan	61,822,215.00	
Total Penjualan		15,466,427,299.00
<b>B. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Pembelian barang dagangan	13,068,618,699.00	
Debit nota pembelian	4,235,403.55	
Retur barang pembelian	72,506,605.00	12,991,876,690.45
PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANG		437,048,090.00
		13,428,924,780.45
PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANG		770,910,779.44
HARGA POKOK PENJUALAN		12,658,014,001.01
LABA KOTOR		2,808,413,297.99
<b>C. BIAYA-BIAYA</b>		
Total Biaya Operasional	871,592,756.20	
<i>Biaya umum</i>	<i>93,411,700.00</i>	
Total Biaya		965,004,456.20
L A B A		1,843,408,841.79
PENDAPATAN LAIN-LAIN	4,031,250.00	
PENDAPATAN BUNGA	272,913,716.81	276,944,966.81
L A B A SEBELUM P A J A K		2,120,353,808.60
PPh Pasal 23	883,065.00	
PPh Pasal 25	84,315,200.00	85,198,265.00
L A B A SETELAH P A J A K		2,035,155,543.60

**Lampiran 5. Neraca Berdasarkan Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000**

<b>PT X</b>			
<b>NERACA BERDASARKAN AKUNTANSI SDM</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2000</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	6,203,600.00	Hutang Dagang Barang	3,830,113,779.95
Kas (T)	1,061,050.00	Titipan lain-lain	1,753,175,307.00
Bank NISP	1,081,284,663.00	Uang Muka Penjualan	23,096,850.00
Bank PANIN	1,884,926.42		
Bank BPD JABAR	1,992,560,167.73	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>5,606,385,936.95</b>
Piutang Dagang	4,890,399,427.73		
Piutang Karyawan	6,350,000.00	<b>Hutang Pajak</b>	
	<b>7,979,743,834.88</b>	Hutang PPN	0
<b>Persediaan:</b>		Hutang PPh Pasal 21	689.929.00
Persediaan Barang Dagangan	437,048,090.00	Hutang PPh Pasal 29	2,640,381.40
Persediaan Barang Lain-lain	0	PPN Keluaran (Belum Lapor)	72,778,851.00
	<b>437,048,090.00</b>	<b>Total Hutang Pajak</b>	<b>76,109,161.40</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>8,416,791,924.88</b>	<b>Investasi</b>	
		Investasi Jangka Panjang	0
<b>Aktiva Tetap</b>		Investasi Jangka Pendek	0
Inventaris Kantor	28,983,546.00	<b>Total Investasi</b>	0
Kendaraan	181,812,500.00		
	<b>210,796,046.00</b>	<b>Modal</b>	
		Modal Disetor	10,000,000.00
Akum. Penyusutan Inv. Kantor	24,532,296.00	Uang Muka Modal	0
Akum. Penyusutan Kendaraan	53,371,875.00	Laba Ditahan	1,606,535,117.40
	<b>77,904,171.00</b>	Laba Periode Berjalan	1,842,751,641.79
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>132,891,875.00</b>	Pengambilan Uang Pribadi	26,230,125.00
		<b>Total Modal</b>	<b>3,433,056,634.19</b>
<b>Aktiva SDM</b>			
Investasi SDM	416,132,870		
Akumulasi Amortisasi	258734712		
<b>Investasi Bersih Aktiva SDM</b>	<b>157,398,158</b>		
<b>Aktiva Lain-lain</b>			
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>			
PPN	205,391,343.65		
PPN Masukan (Belum Lapor)	203,078,431.01		
<b>Total Aktiva Lain-lain</b>	<b>408,469,774.66</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>9,115,551,732.54</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>9,115,551,732.54</b>

**Lampiran 6. Neraca Berdasarkan Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2001**

<b>PT X</b>			
<b>NERACA BERDASARKAN AKUNTANSI SDM</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2001</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	1,015,068.00	Hutang Dagang Barang	5,292,364,215.19
Kas (T)	7,000,175.00	Titipan lain-lain	229,009,000.00
Bank NISP	90,606,671.00	Uang Muka Penjualan	45,005,933.00
Bank PANIN	61,122,765.79		
Bank BPD JABAR	4,447,275.73	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>5,566,379,148.19</b>
Deposito	2,500,000,000.00		
Piutang Dagang	4,386,264,902.47	Hutang Pajak	
Piutang Karyawan	10,000,000.00	Hutang PPN	107,188.66
Piutang Restitusi	173,841,716.70	Hutang PPh Pasal 21	39,416.00
Titipan Djaja	26,767,290.00	Hutang PPh Pasal 25	6,418,881.00
Titipan lain-lain	2,139,461,224.00	PPN Keluaran (Belum Laporkan)	66,832,870.00
	9,400,527,088.69	<b>Total Hutang Pajak</b>	<b>73,398,355.66</b>
Persediaan:			
Persediaan Barang Dagangan	770,910,779.44	Investasi	
Persediaan Barang Lain-lain		Investasi Jangka Panjang	0
	770,910,779.44	Investasi Jangka Pendek	0
		<b>Total Investasi</b>	<b>0</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>10,171,437,868.13</b>		
		Modal	
<b>Aktiva Tetap</b>		Modal Disetor	10,000,000.00
Inventaris Kantor	30,833,546.00	Uang Muka Modal	0
Kendaraan	662,612,500.00	Laba Ditahan	3,265,949,637.18
	693,446,046.00	Laba Periode Berjalan	2,071,095,148.60
Akum. Penyusutan Inv. Kantor	27,628,546.00	Pengambilan Uang Pribadi	62,074,450.00
Akum. Penyusutan Kendaraan	133,917,187.50	<b>Total Modal</b>	<b>5,284,970,335.78</b>
	161,545,733.50		
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>531,900,312.50</b>		
<b>Aktiva SDM</b>			
Investasi SDM	93,411,700.00		
Akumulasi Amortisasi	57,472,095		
<i>Investasi Bersih Aktiva SDM</i>	<i>35,939,605.00</i>		
PPN Masukan (Belum Laporkan)	185,470,054.00		
<b>Total Aktiva Lain-lain</b>	<b>185,470,054.00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>10,924,747,839.63</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>10,924,747,839.63</b>

**Lampiran 7. Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Periode 31 Desember 2000**

PT X LAPORAN LABA (RUGI) BERDASARKAN AKUNTANSI SDM PERIODE 31 DESEMBER 2000		
<b>A. PENERIMAAN</b>		
Penjualan barang dagangan	15,650,035,749.00	
Credit nota penjualan	8,650,245.00	
Retur barang penjualan	9,106,349.00	
<b>Total Penjualan</b>		<b>15,632,279,155.00</b>
<b>B. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Pembelian barang dagangan	13,088,830,643.34	
Debit nota pembelian	3,508,865.00	
Retur barang pembelian	103,138,166.00	
		<b>12,982,183,612.34</b>
<b>PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANG</b>		<b>591,058,937.76</b>
		<b>13,573,242,550.10</b>
<b>PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANG</b>		437,048,090.00
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		<b>13,136,194,460.10</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>2,496,084,694.90</b>
<b>C. BIAYA-BIAYA</b>		
Total Biaya Operasional	296,408,586.94	
<b>Biaya Amortisasi</b>	<b>258,734,712.00</b>	
<b>Total Biaya</b>		<b>555,143,298.94</b>
<b>L A B A</b>		<b>1,940,941,395.96</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	15,033,750.00	
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>	14,155,240.83	29,188,990.83
<b>L A B A SEBELUM P A J A K</b>		<b>1,970,130,386.79</b>
PPh Pasal 23	1,219,316.00	
PPh Pasal 25	126,159,429.00	127,378,745.00
<b>L A B A SETELAH P A J A K</b>		<b>1,842,751,641.79</b>

**Lampiran 8. Laporan Laba (Rugi) Berdasarkan Akuntansi Sumber Daya Manusia untuk Periode 31 Desember 2001**

PERBANDINGAN LABA BERSIH AKUNTANSI KONVENSIONAL DENGAN AKUNTANSI SDM			
	AKUNTANSI KONVENSIONAL	AKUNTANSI SDM	SELISIH
Tahun 2000	1,685,353,483.79	1,842,751,641.79	-157,398,158.00
Tahun 2001	2,035,155,543.60	2,071,095,148.60	-35,939,605.00

<b>PT X</b>		
<b>LAPORAN LABA (RUGI) BERDASARKAN AKUNTANSI SDM</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2001</b>		
<b>A. PENERIMAAN</b>		
Penjualan barang dagangan	15,578,663,117.00	
Credit nota penjualan	50,413,603.00	
Retur barang penjualan	61,822,215.00	
<b>Total Penjualan</b>		<b>15,466,427,299.00</b>
<b>B. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Pembelian barang dagangan	13,068,618,699.00	
Debit nota pembelian	4,235,403.55	
Retur barang pembelian	72,506,605.00	<b>12,991,876,690.45</b>
<b>PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANG</b>		<b>437,048,090.00</b>
		<b>13,428,924,780.45</b>
<b>PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANG</b>		<b>770,910,779.44</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		<b>12,658,014,001.01</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>2,808,413,297.99</b>
<b>C. BIAYA-BIAYA</b>		
Total Biaya Operasional	871,592,756.20	
<b>Biaya Amortisasi</b>	<b>57,472,095.00</b>	
<b>Total Biaya</b>		<b>929,064,851.20</b>
<b>LABA</b>		<b>1,879,348,446.79</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>4,031,250.00</b>	
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>	<b>272,913,716.81</b>	<b>276,944,966.81</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>2,156,293,413.60</b>
PPH Pasal 23	883,065.00	
PPH Pasal 25	84,315,200.00	<b>85,198,265.00</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>		<b>2,071,095,148.60</b>

<b>PERBANDINGAN NERACA</b>			
<b>AKUNTANSI KONVENSIONAL DENGAN AKUNTANSI SDM</b>			
	<b>AKUNTANSI KONVENSIONAL</b>	<b>AKUNTANSI SDM</b>	<b>SELISIH</b>
<b>AKTIVA:</b>			
Tahun 2000	8,958,153,574.54	9,115,551,732.54	-157,398,158.00
Tahun 2001	10,888,808,234.63	10,924,747,839.63	-35,939,605.00
<b>Kewajiban</b>			
Tahun 2000	5682495098	5682495098	0.00
Tahun 2001	5639777504	5,639,777,503.85	0.00
<b>Ekuitas</b>			
Tahun 2000	3,275,658,476.19	3,433,056,634.19	-157,398,158.00
Tahun 2001	5,249,030,730.78	5,284,970,335.78	-35,939,605.00